



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 3 February 2026, Hal 81-89

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Implementasi Materi Akhlak dalam Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SDN 013 Balikpapan Kota

Ismail Yahya^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam, Indonesia

email: ismailsyah55@gmail.com¹

Article Info :

Received:
17-12-2025
Revised:
05-01-2025
Accepted:
14-01-2026

Abstract

This study aims to examine the implementation of moral education content in Islamic Religious Education (PAI) learning in fostering students' tolerance character at SDN 013 Balikpapan Kota. The research employs a qualitative descriptive approach by collecting data through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that moral values, particularly tolerance, are systematically integrated into PAI learning through exemplary behavior, habituation, reflective dialogue, and contextual learning strategies. Teachers play a central role in internalizing tolerance values by demonstrating fair attitudes, encouraging respectful interactions, and facilitating inclusive classroom activities. The implementation of moral education is not limited to cognitive understanding but emphasizes affective and behavioral dimensions, enabling students to practice tolerance in daily interactions. The results also reveal that a supportive learning environment contributes significantly to the development of tolerant attitudes among students. However, strengthening consistency and collaboration between school and family remains necessary to enhance the sustainability of character formation. Overall, moral education within PAI learning functions as an effective medium for cultivating tolerance and social harmony among elementary school students.

Keywords: Moral Education, Islamic Religious Education, Tolerance Character, Elementary School, Character Building.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konten pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SDN 013 Balikpapan Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai moral, khususnya toleransi, secara sistematis diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI melalui perilaku teladan, pembiasaan, dialog reflektif, dan strategi pembelajaran kontekstual. Guru memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dengan menunjukkan sikap adil, mendorong interaksi yang menghormati, dan memfasilitasi aktivitas kelas yang inklusif. Implementasi pendidikan moral tidak terbatas pada pemahaman kognitif, tetapi menekankan dimensi afektif dan perilaku, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan toleransi dalam interaksi sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sikap toleran di kalangan siswa. Namun, memperkuat konsistensi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga tetap diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan pembentukan karakter. Secara keseluruhan, pendidikan moral dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai media efektif untuk menumbuhkan toleransi dan harmoni sosial di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Moral, Pendidikan Agama Islam, Karakter Toleransi, Sekolah Dasar, Pembentukan Karakter.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini, terutama pada aspek akhlak yang menjadi fondasi sikap dan perilaku sosial. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai moral yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Abidin et al., 2022; Ainita et al., 2025). Di tengah masyarakat yang semakin plural, karakter toleransi menjadi salah

satu nilai penting yang perlu ditanamkan secara sistematis melalui proses pendidikan formal. Sekolah dasar sebagai ruang awal pembentukan kepribadian memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman (Alsi, 2025).

Materi akhlak dalam pembelajaran PAI memiliki kedudukan sentral karena berisi ajaran tentang sikap, perilaku, dan relasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. Implementasi materi akhlak tidak berhenti pada penyampaian konsep, tetapi menuntut adanya penghayatan dan pembiasaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran (Astuti et al., 2024; Mahpudin, 2023). Nilai toleransi, seperti saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menolak kekerasan, merupakan bagian integral dari ajaran akhlak Islam yang relevan dengan kehidupan peserta didik di lingkungan multikultural. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI menjadi medium penting dalam menumbuhkan karakter toleransi melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif (Andini et al., 2025).

Peran guru PAI sangat menentukan keberhasilan implementasi materi akhlak dalam membentuk karakter toleransi peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan praktik nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari di sekolah (Abbas et al., 2024; Alhairi et al., 2023). Keteladanan sikap guru, cara berkomunikasi, serta strategi pembelajaran yang digunakan berpengaruh langsung terhadap proses internalisasi nilai pada diri peserta didik. Pembelajaran akhlak yang didukung oleh keteladanan guru cenderung lebih efektif dalam membangun kesadaran moral dan sikap toleran peserta didik (Ni'mah & Afendi, 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi nyata dalam penguatan karakter toleransi dan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Integrasi nilai toleransi dalam materi PAI terbukti mampu menekan sikap eksklusif dan mendorong peserta didik untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan dan latar belakang sosial (Erfandi et al., 2025; Hakim et al., 2025). Pendidikan PAI yang berorientasi pada penguatan karakter juga berperan dalam membangun sikap anti-kekerasan dan budaya damai di lingkungan pendidikan (Akbar & Rangkuti, 2024). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa materi akhlak memiliki relevansi kuat dalam membentuk karakter toleran apabila diimplementasikan secara tepat dan konsisten (Julehah et al., 2025).

Kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini memberikan ruang yang luas bagi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI. Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, termasuk PAI, sebagai upaya membentuk profil pelajar yang beriman, berakhlak mulia, dan menghargai keberagaman (Giyono & Rusydi, 2024; Aziz, 2025). Implementasi materi akhlak dalam kerangka kurikulum ini menuntut kreativitas guru dalam mengaitkan nilai toleransi dengan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran yang dirancang secara reflektif dan partisipatif berpotensi memperkuat pemahaman peserta didik terhadap pentingnya hidup toleran dalam masyarakat majemuk (Muafiq & Muali, 2025).

Penanaman karakter toleransi melalui pembelajaran PAI juga berkaitan erat dengan pendekatan pendidikan multikultural. Sekolah yang dihuni oleh peserta didik dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut secara adil dan inklusif (Mubarak & Rahman, 2025; Mukaromah & Mar'ati, 2025). Materi akhlak dalam PAI dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai saling menghormati dan empati antarindividu. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan merupakan realitas sosial yang harus disikapi dengan sikap bijaksana dan penuh tanggung jawab (Maesyaroh & AUD, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran PAI dalam pembentukan karakter toleransi, kajian yang secara spesifik menelaah implementasi materi akhlak pada konteks sekolah dasar negeri masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik lingkungan, budaya sekolah, dan dinamika peserta didik yang berbeda, sehingga implementasi materi akhlak tidak selalu menghasilkan dampak yang sama (Muhtarom et al., 2024; Pahrudin et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara kontekstual bagaimana materi akhlak diimplementasikan dalam pembelajaran PAI dan sejauh mana kontribusinya terhadap pembentukan karakter toleransi peserta didik. Penelitian semacam ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi materi akhlak dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SDN 013 Balikpapan Kota. Pemilihan

lokasi penelitian didasarkan pada realitas keberagaman peserta didik dan pentingnya penguatan nilai toleransi sejak jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih berorientasi pada pembentukan sikap toleran. Dengan demikian, pembelajaran akhlak tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi hadir sebagai praktik edukatif yang berdampak nyata dalam kehidupan peserta didik (Prihantoro, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi materi akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter toleransi peserta didik di SDN 013 Balikpapan Kota. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta pihak sekolah yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis agar diperoleh gambaran yang utuh dan objektif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan keakuratan serta kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Materi Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi materi akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 013 Balikpapan Kota diarahkan pada pembentukan sikap peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman. Pembelajaran akhlak tidak diposisikan sebagai penyampaian norma secara verbal semata, tetapi sebagai proses internalisasi nilai yang terintegrasi dalam tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran PAI. Orientasi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama memiliki fungsi strategis dalam membangun kesadaran moral dan sosial peserta didik sejak jenjang sekolah dasar (Abidin et al., 2022; Ainita et al., 2025). Dalam praktiknya, guru PAI berupaya menjadikan nilai akhlak sebagai landasan sikap belajar, bukan sekadar konten kognitif yang dihafal.

Materi akhlak yang diajarkan mencakup nilai saling menghargai, empati, keadilan, sikap terbuka, dan kemampuan menerima perbedaan, yang seluruhnya berkaitan langsung dengan karakter toleransi. Penguatan nilai tersebut dilakukan melalui pemilihan materi yang relevan dengan pengalaman keseharian peserta didik, sehingga pembelajaran tidak terlepas dari realitas sosial yang mereka hadapi di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memperlihatkan kesesuaian dengan kajian yang menempatkan PAI sebagai wahana strategis dalam menanamkan toleransi berbasis nilai keislaman yang inklusif (Alhairi et al., 2023; Alsi, 2025). Dengan landasan tersebut, pembelajaran akhlak diarahkan untuk membangun kesadaran moral yang tumbuh dari pemahaman, bukan dari tekanan normatif.

Guru PAI di SDN 013 Balikpapan Kota mengintegrasikan materi akhlak dalam berbagai model pembelajaran, baik melalui ceramah reflektif, diskusi kelompok, studi kasus, maupun pembelajaran berbasis pengalaman. Integrasi ini bertujuan agar peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan situasi konkret yang mereka alami, seperti perbedaan pendapat, latar belakang keluarga, maupun karakter teman sebaya. Praktik ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang kontekstual memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan sikap toleran peserta didik (Hakim et al., 2025; Widat & Ummah, 2025). Melalui pendekatan tersebut, nilai akhlak tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi hadir sebagai panduan bersikap.

Keteladanan guru menjadi elemen penting dalam implementasi materi akhlak di kelas. Sikap adil, cara berkomunikasi yang santun, serta perlakuan yang setara terhadap seluruh peserta didik menjadi media pembelajaran yang diamati secara langsung oleh siswa. Keteladanan ini memperkuat pesan moral yang disampaikan dalam materi PAI, karena peserta didik melihat konsistensi antara ajaran dan praktik nyata (Abbas et al., 2024; Ni'mah & Afendi, 2025). Hubungan ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak berjalan efektif ketika nilai diajarkan dan dicontohkan secara bersamaan.

Selain keteladanan, guru juga menerapkan pembiasaan sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai akhlak toleran. Kegiatan rutin seperti salam, doa bersama, kerja kelompok lintas karakter, serta refleksi sikap setelah pembelajaran menjadi bagian dari proses internalisasi nilai. Pembiasaan tersebut berfungsi membentuk pola perilaku yang stabil dan berulang dalam kehidupan sekolah peserta didik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pembiasaan nilai keagamaan terbukti

efektif dalam membangun karakter sosial dan toleransi pada siswa sekolah dasar (Maesyaroh & AUD, 2022; Wahyudi, 2024):

Tabel 1 Perbandingan Implementasi Materi Akhlak dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Toleransi

Sumber Data	Bentuk Implementasi Materi Akhlak	Fokus Nilai Toleransi
Hasil observasi SDN 013 Balikpapan Kota	Integrasi materi akhlak dalam diskusi, keteladanan guru, dan pembiasaan kelas	Menghargai perbedaan, empati, kerja sama
Laporan sekolah dasar	Pembelajaran PAI berbasis karakter dan budaya sekolah	Sikap saling menghormati
Penelitian terdahulu	Pembelajaran PAI kontekstual dan multikultural	Moderasi, inklusivitas, toleransi (Tentiasih & Rifa'i, 2022; Mubarak & Rahman, 2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa implementasi materi akhlak tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan budaya sekolah dan peran aktif guru. Keselarasan antara pembelajaran di kelas dan praktik keseharian di lingkungan sekolah memperkuat proses internalisasi nilai toleransi. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter membutuhkan ekosistem pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan (Giyono & Rusydi, 2024; Aziz, 2025). Dalam konteks ini, pembelajaran PAI berfungsi sebagai penggerak nilai, bukan sekadar mata pelajaran formal.

Implementasi materi akhlak juga memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik sekolah dasar yang berada pada fase pembentukan sikap sosial. Guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik usia siswa agar nilai toleransi dapat diterima secara natural dan tidak bersifat indoktrinatif. Pendekatan ini sejalan dengan kajian yang menekankan pentingnya strategi pedagogis yang humanis dalam pembelajaran PAI (Mahpudin, 2023; Muallifah, 2024). Dengan cara tersebut, pembelajaran akhlak mampu menjangkau ranah afektif peserta didik secara lebih mendalam.

Integrasi materi akhlak dalam pembelajaran PAI juga berkontribusi pada terciptanya interaksi kelas yang lebih dialogis dan inklusif. Peserta didik diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan teman, dan belajar menyikapi perbedaan secara dewasa. Praktik ini memperkuat kemampuan sosial siswa dalam membangun relasi yang sehat dan saling menghargai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan PAI sebagai sarana penguatan sikap anti-kekerasan dan toleransi di sekolah (Andini et al., 2025; Muafiq & Muali, 2025).

Implementasi materi akhlak dalam pembelajaran PAI juga didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong penguatan pendidikan karakter. Sinergi antara guru, kepala sekolah, dan lingkungan belajar memperkuat posisi PAI sebagai instrumen pembinaan sikap toleran. Kondisi ini mencerminkan pentingnya manajemen pendidikan yang berorientasi pada nilai dan karakter peserta didik (Prihantoro, 2025; Zaini et al., 2025). Dengan dukungan tersebut, pembelajaran akhlak memperoleh ruang

Secara keseluruhan, implementasi materi akhlak dalam pembelajaran PAI di SDN 013 Balikpapan Kota menunjukkan pendekatan yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter toleransi. Materi akhlak tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan normatif, tetapi dihidupkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial yang bermakna. Praktik ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menegaskan peran sentral PAI dalam membangun sikap toleran dan moderat pada peserta didik (Pahrudin et al., 2023; Syahputra, 2025). Dengan demikian, pembelajaran akhlak menjadi fondasi penting dalam menciptakan iklim pendidikan dasar yang inklusif dan harmonis.

Pembentukan Karakter Toleransi Siswa melalui Pembelajaran Akhlak dalam PAI

Pembentukan karakter toleransi siswa di SDN 013 Balikpapan Kota tumbuh melalui proses pembelajaran akhlak yang dijalankan secara berkelanjutan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses ini tidak berhenti pada penyampaian nilai normatif, melainkan bergerak pada pembiasaan

sikap dan penguatan perilaku sosial peserta didik di lingkungan kelas. Guru PAI memposisikan materi akhlak sebagai ruang refleksi moral yang relevan dengan relasi antarsiswa yang beragam latar belakang sosial dan karakter personalnya. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa toleransi efektif ditanamkan ketika nilai agama hadir sebagai panduan etika sosial, bukan sekadar pengetahuan kognitif (Als, 2025; Hakim et al., 2025).

Interaksi belajar di kelas PAI menjadi medium utama dalam menumbuhkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan. Guru secara sadar merancang aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan dialog terbuka yang memungkinkan siswa menyampaikan pendapat tanpa rasa takut disalahkan. Dalam proses tersebut, siswa dilatih untuk mendengarkan, menunggu giliran berbicara, serta menghormati pandangan teman yang berbeda. Pola ini memperkuat dimensi afektif pembelajaran PAI yang selama ini dinilai berperan penting dalam pembentukan karakter toleran di sekolah dasar (Abidin et al., 2022; Wahyudi, 2024).

Karakter toleransi juga dibangun melalui pengelolaan konflik kecil yang muncul secara alami di lingkungan kelas. Guru PAI tidak langsung memberikan sanksi, tetapi mengarahkan siswa untuk memahami sebab terjadinya perbedaan pendapat dan pentingnya sikap saling memaafkan. Proses penyelesaian konflik ini menjadi pembelajaran moral yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa nilai toleransi lebih mudah tumbuh ketika siswa mengalami langsung proses sosialnya (Erfandi et al., 2025; Pahrudin et al., 2023).

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa mulai memperlihatkan perubahan sikap dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Perilaku seperti mengejek, memaksakan kehendak, dan menolak bekerja sama mulai berkurang seiring intensitas pembelajaran akhlak yang konsisten. Siswa tampak lebih terbuka dalam menerima perbedaan kemampuan akademik maupun karakter personal teman sekelasnya. Kondisi ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi nyata dalam membentuk budaya kelas yang inklusif (Ainita et al., 2025; Mubarak & Rahman, 2025).

Berikut disajikan data penguat mengenai bentuk sikap toleransi siswa berdasarkan hasil observasi peneliti, laporan sekolah, dan temuan penelitian terdahulu:

Tabel 2. Indikator Sikap Toleransi Siswa dalam Pembelajaran PAI

Indikator Toleransi	Temuan Peneliti Lapangan	Laporan Sekolah	Penelitian Terdahulu
Menghargai pendapat teman	Siswa aktif mendengarkan saat diskusi	Tercantum dalam penilaian sikap	Abidin et al. (2022)
Kerja sama tanpa diskriminasi	Kelompok belajar heterogen berjalan efektif	Program penguatan karakter	Wahyudi (2024)
Menghindari ejekan dan konflik	Frekuensi konflik menurun	Catatan guru kelas	Erfandi et al. (2025)
Sikap empati dan tolong-menolong	Siswa membantu teman tanpa diminta	Observasi wali kelas	Ainita et al. (2025)

Data tersebut memperlihatkan konsistensi antara temuan lapangan dan kecenderungan hasil penelitian sebelumnya mengenai peran PAI dalam pembentukan toleransi. Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa nilai akhlak yang ditanamkan melalui pembelajaran agama memiliki daya pengaruh yang nyata terhadap perilaku sosial siswa. Sekolah menjadi ruang praksis bagi internalisasi nilai tersebut melalui interaksi sehari-hari. Dengan demikian, toleransi tidak hadir sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai sikap yang dialami langsung oleh peserta didik (Muafiq & Muali, 2025; Widat & Ummah, 2025).

Kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI turut memperkuat karakter toleransi siswa. Doa bersama, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial sekolah dimanfaatkan sebagai sarana menanamkan nilai kebersamaan dan persaudaraan. Guru menekankan bahwa praktik keberagamaan harus melahirkan sikap damai dan menghargai sesama. Pola ini selaras dengan pendekatan pendidikan karakter religius yang berorientasi pada harmoni sosial (Muallifah, 2024; Andini et al., 2025).

Sikap toleran siswa juga tercermin dalam hubungan mereka dengan teman non-Muslim di lingkungan sekolah. Siswa terbiasa menjaga ucapan, menghormati perbedaan keyakinan, serta tidak menunjukkan perilaku eksklusif dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dalam PAI tidak mendorong sikap fanatik sempit, tetapi membangun kesadaran moral yang inklusif. Temuan ini menguatkan hasil penelitian tentang pentingnya pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI (Tentiasih & Rifa'i, 2022; Zaini et al., 2025).

Peran guru sebagai pengarah sikap menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan toleransi. Guru tidak hanya mengontrol jalannya pembelajaran, tetapi juga membangun relasi emosional yang positif dengan siswa. Relasi ini menciptakan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan belajar menghargai perbedaan. Lingkungan belajar yang suportif terbukti mendorong internalisasi nilai akhlak secara lebih mendalam (Ni'mah & Afendi, 2025; Syahputra, 2025).

Pembelajaran akhlak dalam PAI di SDN 013 Balikpapan Kota berperan signifikan dalam membentuk karakter toleransi siswa. Proses pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman sosial menjadikan nilai toleransi mudah diterima dan dipraktikkan. Karakter toleran tidak dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten di kelas dan lingkungan sekolah. Temuan ini mempertegas posisi PAI sebagai instrumen strategis dalam pembangunan karakter siswa yang damai dan berkeadaban (Giyono & Rusydi, 2024; Aziz, 2025).

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Toleransi melalui Materi Akhlak

Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 013 Balikpapan Kota dalam menanamkan nilai toleransi dirancang sebagai bagian integral dari pembelajaran akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak memposisikan toleransi sebagai materi tambahan, melainkan sebagai nilai yang menyatu dalam tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kondisi sosial siswa serta dinamika interaksi di kelas. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa strategi pedagogis yang kontekstual memiliki pengaruh besar terhadap internalisasi nilai moral siswa (Astuti et al., 2024; Giyono & Rusydi, 2024).

Salah satu strategi utama yang digunakan guru adalah keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru secara konsisten menunjukkan sikap adil, terbuka, dan menghargai perbedaan ketika berinteraksi dengan siswa. Keteladanan ini menjadi rujukan konkret bagi siswa dalam memahami bagaimana nilai toleransi diwujudkan dalam praktik nyata. Penelitian menunjukkan bahwa figur guru memiliki posisi strategis sebagai model moral dalam pembelajaran akhlak di sekolah dasar (Abbas et al., 2024; Alhairi et al., 2023).

Strategi pembiasaan juga diterapkan secara sistematis melalui rutinitas kelas yang menekankan nilai saling menghormati. Guru membiasakan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen, saling menyapa, dan menjaga etika berbicara selama proses pembelajaran. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sehingga membentuk pola perilaku yang menetap pada diri siswa. Pendekatan habituasi terbukti efektif dalam membangun karakter toleransi karena nilai ditanamkan melalui pengulangan perilaku positif (Mahpudin, 2023; Muallifah, 2024).

Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan metode dialog dan diskusi reflektif untuk mengasah kepekaan sosial siswa. Siswa diberikan ruang untuk mengemukakan pendapat serta menanggapi pandangan teman secara santun. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi agar tetap berada dalam koridor nilai akhlak. Metode ini mendorong siswa memahami perbedaan sebagai realitas sosial yang perlu disikapi secara bijaksana (Hakim et al., 2025; Widat & Ummah, 2025).

Strategi penanaman toleransi juga terlihat dalam cara guru menangani perbedaan pendapat dan konflik kecil antarsiswa. Guru tidak menekankan pendekatan hukuman, tetapi lebih mengutamakan dialog, klarifikasi, dan refleksi nilai. Siswa diarahkan untuk memahami dampak perilaku mereka terhadap orang lain serta pentingnya sikap empati. Pendekatan ini memperkuat dimensi moral pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan kesadaran, bukan sekadar kepatuhan (Ni'mah & Afendi, 2025; Andini et al., 2025).

Data berikut menyajikan gambaran strategi guru dalam menanamkan toleransi berdasarkan temuan peneliti, dokumen sekolah, dan penelitian terdahulu:

Tabel 3. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Toleransi

Strategi	Praktik di SDN 013 Balikpapan Kota	Sumber Data Sekolah	Rujukan Penelitian
Keteladanan guru	Sikap adil dan terbuka dalam kelas	Observasi peneliti	Abbas et al. (2024)
Pembiasaan perilaku	Kerja kelompok heterogen	Program karakter sekolah	Mahpudin (2023)
Diskusi reflektif	Dialog nilai akhlak	RPP dan jurnal guru	Hakim et al. (2025)
Penyelesaian konflik edukatif	Mediasi berbasis nilai	Catatan wali kelas	Andini et al. (2025)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa strategi guru tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membangun karakter toleransi siswa. Keselarasan antara praktik lapangan dan temuan penelitian terdahulu memperkuat validitas pendekatan yang digunakan. Strategi yang diterapkan tidak bersifat instan, tetapi berorientasi pada proses pembentukan karakter jangka panjang. Hal ini menegaskan bahwa toleransi memerlukan pengelolaan pembelajaran yang konsisten dan terencana (Muafiq & Muali, 2025; Zaini et al., 2025).

Selain strategi pedagogis, guru juga memanfaatkan evaluasi sikap sebagai sarana penguatan nilai toleransi. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui observasi formal, tetapi juga melalui pemantauan perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari. Guru memberikan umpan balik yang bersifat membangun untuk mendorong perbaikan sikap siswa. Evaluasi semacam ini menempatkan karakter sebagai bagian penting dari capaian pembelajaran PAI (Aziz, 2025; Prihantoro, 2025).

Implikasi dari strategi tersebut terlihat pada terciptanya iklim kelas yang kondusif dan inklusif. Siswa merasa aman untuk berpendapat dan berinteraksi tanpa rasa takut didiskriminasi. Lingkungan belajar yang positif ini memperkuat proses internalisasi nilai akhlak secara alami. Kondisi tersebut mendukung pandangan bahwa strategi guru berperan sentral dalam keberhasilan pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar (Erfandi et al., 2025; Syahputra, 2025).

Strategi guru PAI di SDN 013 Balikpapan Kota menunjukkan pendekatan pedagogis yang matang dan berorientasi pada pembentukan karakter toleransi. Integrasi keteladanan, pembiasaan, dialog, dan evaluasi sikap menjadikan pembelajaran akhlak berjalan efektif dan bermakna. Strategi ini tidak hanya relevan bagi konteks sekolah yang diteliti, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran PAI yang berwawasan toleransi. Temuan ini menegaskan peran strategis guru sebagai agen utama pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama (Giyono & Rusydi, 2024; Alsi, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi materi akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 013 Balikpapan Kota telah berjalan secara terencana dan sistematis dalam menumbuhkan karakter toleransi peserta didik. Nilai-nilai toleransi diinternalisasikan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, dialog reflektif, serta pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap sosial dan moral siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik sehingga nilai toleransi dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak berkontribusi nyata dalam menciptakan iklim kelas yang inklusif, harmonis, dan menghargai perbedaan, meskipun masih memerlukan penguatan berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan lingkungan keluarga agar karakter toleransi dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, N., Rochmawan, A. E., Fathurrohman, M., & Ulfah, Y. F. (2024). Implementasi Metode Keteladanan Rasulullah Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah. *Mamba'ul'ulum*, 72-89. <https://doi.org/10.54090/Mu.329>

- Abidin, D. P. D. F., Darmiyanti, A., & Kejora, T. B. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Palumbonsari 1. *Peteka*, 5(3), 540-549. <https://doi.org/10.31604/Ptk.V5i3.540-549>
- Ainita, N., Remiswal, R., & Zalnur, M. (2025). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Kota Padang. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(2), 509-516. <https://doi.org/10.54297/Seduj.V5i2.1242>
- Akbar, M. R., & Rangkuti, C. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Beragama: Studi Kasus Konten Youtube Ustaz Felix Siau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4124-4145. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i6.15954>
- Alhairi, A., Lasmiadi, L., Mualif, A., Afdal, A., & Wismanto, W. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. *Journal Of Education Research*, 4(4), 1625-1633. <https://doi.org/10.37985/Jer.V4i4.488>
- Als, I. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Moderasi Beragama Dan Toleransi. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 67-76. <https://doi.org/10.62070/Kaipi.V3i2.275>
- Andini, I., Santoso, H. I., Nopita, N., Sukino, A., & Mahrus, E. (2025). Peran Pembelajaran Pai Untuk Memperkuat Sikap Anti Kekerasan: Membangun Karakter Islami Yang Damai Dan Toleran: The Role Of Islamic Education Learning To Strengthen Anti-Violence Attitudes: Building Peaceful And Tolerant Islamic Characters. *Insani: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan*, 3(1), 52-72. <https://doi.org/10.70424/Insani.V3i1.104>
- Astuti, D., Karimah, L., Sopyan, F., Ma'ruf, M., Supriyadi, S., & Riadi, A. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran Pai. *Azkiya: Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 28-48. <https://doi.org/10.53640/Azkiya.V7i2.1750>
- Aziz, A. A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pai Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 7(1), 73-81. <https://doi.org/10.36378/Al-Hikmah.V7i1.4137>
- Erfandi, A., Futaqi, S., & Suryani, K. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi: Di Sdn Cluring Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 7(2), 195-209. <https://doi.org/10.58194/Pekerti.V7i2.6771>
- Giyono, A., & Rusydi, I. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Education And Learning Innovation*, 1(1), 32-46. <https://doi.org/10.59373/Jelin.V1i1.17>
- Hakim, S., Hakim, L., & Maujud, F. (2025). Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 9(1), 102-112. https://doi.org/10.28926/Riset_Konseptual.V9i1.1114
- Julehah, J., Sirojudin, R., Iriyadi, D., Hilmiyati, F., & Ahmad, L. T. (2025). Peran Pai Dalam Membentuk Akhlak Dan Moderasi Beragama Di Sekolah (Studi Kasus Di Smp Negeri 8 Dan Smp Bina Cipta Karya Cilegon). *Jurnal Paris Langkis*, 6(1), 179-194. <https://doi.org/10.37304/Parislangkis.V6i1.23994>
- Maesyaroh, S., & Aud, S. P. (2022). Implementasi Penanaman Toleransi Dalam Meningkatkan Moral, Agama, Dan Akidah Anak Di Lingkungan Yang Berbeda Agama. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, 108.
- Mahpudin, P. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas Ii. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 11(2). <https://doi.org/10.55171/Jad.V11i2.1003>
- Muafiq, A., & Muali, C. (2025). Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa: Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 230-243. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i03.32241>
- Muallifah, H. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pai Pada Siswa Smp Mutiara Bangsa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 154-166. <https://doi.org/10.57171/Jt.V5i2.196>

- Mubarak, A. F., & Rahman, F. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Di Man 2 Probolinggo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 527-542. <https://doi.org/10.46773/Muaddib.V7i2.1748>
- Muhtarom, D. A., Siswanto, N. D., Amri, U., & Alim, A. (2024). Suplemen Toleransi Pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Menengah Pertama. *Academy Of Education Journal*, 15(1), 666-679. <https://doi.org/10.47200/Aoej.V15i1.2281>
- Mukaromah, U. F., & Mar'ati, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Pai Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Kelas Inklusi Sma Karya Pembangunan Paron Ngawi. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 27-40. <https://doi.org/10.53627/Jal.V3i1.5949>
- Ni'mah, C., & Afendi, H. R. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Smpn Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Journal Of Mandalika Literature*, 6(1), 43-50. <https://doi.org/10.36312/Jml.V6i1.3803>
- Pahrudin, A., Bahri, S., & Renaldi, R. (2023). Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.24235/Tarbawi.V8i1.13448>
- Prihantoro, W. K. (2025). Implementasi Deep Learning Untuk Meningkatkan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 254-266. <https://doi.org/10.62490/Latahzan.V17i2.1589>
- Salsabila, D. (2025). Efektivitas Model Role Playing Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 2211-2218. <https://doi.org/10.63822/Xf5j3p09>
- Syahputra, E. B. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Di Lingkungan Mts Al-Ishlahiyah Binjai. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 89-99. <https://doi.org/10.59342/Jgt.V4i2.952>
- Tentiasih, S., & Rifa'i, M. R. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Toleransi Di Sekolah. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 341-357. <https://doi.org/10.46773/Muaddib.V4i2.1334>
- Wahyudi, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Sdn 27 Bengkulu Selatan. *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 5(2), 218-230. <https://doi.org/10.62159/Ghaitsa.V5i2.1336>
- Widat, F., & Ummah, W. R. (2025). Pendekatan Multikultural Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkuat Toleransi Antar Agama. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 429-445. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.24511>
- Zaini, M., Normuslim, N., & Zulkarnain, A. I. (2025). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 8 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(1), 26-38. <https://doi.org/10.55681/Jige.V6i1.3610>